

DAMPAK PERANG RUSIA-UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA: ANALISIS VOLUME PERDAGANGAN DAN PERUBAHAN POLA PERDAGANGAN

Poltak Parulian Banurea^{1*}, Riza Aini^{2*}, Harris Manurung³

^{1,2,3}Faculty of Economics, Business, and Social Sciences, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
poltak@icloud.com¹

PAPER INFO

ABSTRACT

Article history:

Received

Revised

Accepted

Abstract: *This study aims to analyze the impact of the war between Russia and Ukraine and its implications for the Indonesian economy. The conflict between these two countries has affected Indonesia as a developing country connected to international trade networks. This research uses secondary data analysis methods based on media reports, policy analysis, and recent economic data. The factors analyzed include international trade, commodity prices, foreign investment, tourism sector, and financial market stability. The results showed that the war between Russia and Ukraine had a significant impact on the Indonesian economy. The direct impacts include a decrease in exports and imports, especially in terms of trade with Russia and Ukraine. In addition, commodity prices such as oil and natural gas also experienced significant fluctuations due to global market uncertainty. The indirect implications involve foreign direct investment (FDI) which could be affected by geopolitical instability. The tourism sector can also be negatively impacted, due to negative perceptions of security and stability in the region. The government can take appropriate measures to deal with such impacts, such as diversifying trade with other countries, strengthening domestic investment, and developing more self-reliant economic sectors.*

Keywords: *economic impact, indonesia economy, ukraine russia war.*

INTRODUCTION

Perang antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 lalu telah menciptakan situasi geopolitik yang rumit dan berdampak luas di tingkat regional maupun global. Konflik ini tidak hanya memiliki implikasi politik dan keamanan, tetapi juga dampak ekonomi yang signifikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut. Indonesia sebagai negara dengan ekonomi yang terintegrasi dalam jaringan perdagangan internasional memiliki hubungan ekonomi yang penting dengan Rusia dan Ukraina. Baik Rusia maupun Ukraina merupakan mitra perdagangan penting bagi Indonesia, baik dalam hal ekspor maupun impor.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami perubahan dalam volume perdagangan, pola perdagangan, dan kinerja ekspor dan impor Indonesia dalam konteks konflik tersebut. Dampak perang ini dapat termanifestasi dalam beberapa cara terkait perdagangan bilateral Indonesia dengan Rusia dan Ukraina. Perubahan dalam aliran barang dan jasa, ketidakpastian pasar, dan fluktuasi harga komoditas dapat mempengaruhi perdagangan bilateral, yang pada gilirannya dapat berdampak pada perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan metode analisis data sekunder berdasarkan laporan perdagangan, data ekonomi, dan sumber informasi terpercaya lainnya. Kami juga akan melibatkan analisis kebijakan yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia.

Perang Rusia-Ukraina telah menciptakan ketidakstabilan geopolitik yang luas di tingkat global dan berdampak pada berbagai sektor, termasuk perdagangan internasional. Dalam konteks ini, terdapat beberapa masalah penelitian yaitu penurunan volume perdagangan dimana konflik antara Rusia dan Ukraina dapat mengganggu jalur perdagangan utama dan menghambat aliran barang antara Indonesia dengan kedua negara tersebut dan adanya perubahan pola perdagangan dimana perang dapat mempengaruhi pola perdagangan antara Indonesia dengan Rusia dan

Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan Ukraina. Perubahan kebijakan perdagangan, adanya sanksi atau pembatasan perdagangan, dan ketidakpastian pasar dapat mempengaruhi jenis barang dan jasa yang diperdagangkan antara kedua belah pihak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perang Rusia-Ukraina terhadap volume perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina. Dalam hal ini, penelitian akan mengevaluasi apakah terjadi penurunan yang signifikan dalam volume perdagangan bilateral dan faktor-faktor yang menyebabkannya, menganalisis perubahan pola perdagangan antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina sebagai akibat dari perang tersebut. Penelitian akan mengidentifikasi perubahan dalam komposisi barang dan jasa yang diperdagangkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya serta memahami implikasi perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian Indonesia secara lebih luas. Penelitian ini akan menggambarkan dampak ekonomi dari perubahan volume perdagangan dan pola perdagangan, serta mencari tahu apakah ada risiko inflasi, penurunan investasi, atau ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode analisis sistematis review untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian ini untuk menyajikan tinjauan menyeluruh dan komprehensif tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi penyesuaian perdagangan yang spesifik bagi Indonesia dalam menghadapi dampak perang Rusia-Ukraina. Fokus pada diversifikasi pasar ekspor, peningkatan produksi dalam industri domestik, dan pencarian peluang perdagangan baru menghadirkan gagasan praktis dan konkret bagi pemerintah dan pelaku bisnis di Indonesia.

RESULT AND DISCUSSION

Hubungan Antara Rusia-Ukraina dengan Indonesia

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin. Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Kemudian, pada tahun 2015, karet dan bahan makanan menjadi komoditi terbesar dari impor Rusia.²⁵ Kedua negara juga secara aktif mengejar sejumlah proyek energi bersama dalam beberapa tahun terakhir, termasuk untuk mengembangkan ladang minyak lepas pantai di Laut Jawa. Selain itu, Inter RAO Rusia juga telah membahas proyek untuk membangun pembangkit listrik 1,8 gigawatt di Indonesia sebesar \$2,8 miliar. Kemudian, pada November 2017, Rosneft dan Pertamina, sebuah perusahaan energi Indonesia menandatangani perjanjian baru yang besar, senilai \$15 miliar untuk mengembangkan kompleks kilang minyak dan petrokimia baru di Jawa Timur. Kerjasama ini diharapkan menjadi pusat regional utama untuk distribusi minyak di seluruh Asia Tenggara. Kedua negara juga membahas kemungkinan kerjasama untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir tradisional untuk Indonesia.

Rusia dan Indonesia juga telah meningkatkan kerja sama ekonomi di bidang lain yakni pembuatan pesawat Rusia Sukhoi baru-baru ini membuat terobosan ke pasar penerbangan Indonesia yang sedang berkembang. Pada tahun 2011, PT Sky Aviation, sebuah maskapai penerbangan Indonesia, membeli 12 Sukhoi Superjet-100 seharga \$380 juta.²⁶ Selain itu, Indonesia juga dilaporkan mempertimbangkan untuk membeli pesawat MS-21 untuk pasar sipil dan pesawat amfibi Be-200 untuk militernya. Perusahaan Rusia juga tengah menggarap berbagai proyek infrastruktur di Indonesia. Pada bulan Maret 2016, Russian Railways dilaporkan terlibat untuk membangun sistem kereta api baru sepanjang 183 km di Kalimantan Timur, dengan proyek diperluas menjadi 575 km pada tahun 2017. Pada tahun 2016, diumumkan bahwa Rusia telah setuju untuk menginvestasikan \$3 miliar untuk membangun pabrik aluminium baru di Kalimantan Barat.

Dampak konflik Rusia – Ukraina terhadap perdagangan Indonesia

Indonesia adalah mitra dagang dari kedua negara tersebut, dari hubungan perdagangan Indonesia dengan Rusia-Ukraina yang mau tak mau berdampak juga bagi perekonomian Indonesia. Berikut ini, peneliti jabarkan data statistik dan deskriptif terkait beberapa dampak positif dan negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut.

1. Dampak positif

Konflik antara Rusia dengan Ukraina turut berdampak positif berpeluang memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia yakni: Naiknya cadangan devisa. Karena cadangan devisa merupakan komponen tabungan nasional, ekspansi dan kuantitasnya mengirimkan pesan ke pasar keuangan internasional tentang kebenaran kebijakan moneter dan kepercayaan. Konflik antara Rusia dengan Ukraina ini terjadi mendorong sejumlah kenaikan harga komoditas, dalam hal itu Indonesia dapat meningkatkan pemasaran sejumlah barang dengan memanfaatkan konflik antara Rusia dan Ukraina. Namun Indonesia juga harus mewaspadaai akibat konflik antara Rusia dan Ukraina, seperti minyak mentah yaitu diatas 100 dolar per barel, harga senilai itu merupakan pertama kalinya dalam tujuh tahun terakhir. Melonjaknya harga komoditas tersebut Indonesia bisa menggenjot pemasaran sejumlah produk di sektor energi, melalui komoditas andalan yang di ekspor ke negara-negara lain, seperti Crude Palm Oil (CPO) dan batu bara. Alasannya, bahan bakar gas biasanya memenuhi kebutuhan energi Rusia, terutama pembangkit listrik di negara-negara Eropa. Namun karena konflik, perlu mencari sumber energi baru. Penggunaan kembali batubara Indonesia merupakan salah satu penggantinya. Kedua komoditas tersebut adalah komoditas unggulan yang di ekspor Indonesia. Berdasarkan kenaikan ini, meskipun nilai impor meningkat tetap mendapat kompensasi dari kenaikan harga komoditas Crude Palm Oil (CPO) dan batu bara. Demikian, dampak positif ke neraca perdagangan Indonesia dari ekspor komoditas unggulan dapat meningkatkan perekonomian dan mendorong kenaikan cadangan devisa.

2. Dampak negatif

Dalam dampak negatif dari perang yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina turut berdampak ke neraca perdagangan Indonesia melalui beberapa transmisi sebagai berikut:

a. Kenaikan komoditas impor gandum

Gandum adalah produk pertanian yang paling terkena dampak pembatasan atau larangan ekspor. Bahan dasar utamanya adalah tepung terigu, yang kemudian diubah menjadi makanan seperti roti dan mie instan. Padahal salah satu konsumen dan produsen mie instan terbesar di dunia adalah Indonesia yang juga mengimpor gandum. Australia, Rusia, Ukraina, dan India termasuk di antara negara-negara yang memasok gandum ke Indonesia. Pengiriman dari Rusia dan Ukraina telah berhenti sejak perang. India telah menghentikan ekspor karena gelombang panas yang dahsyat tanaman gandum bangsa. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa gandum atau barang-barang berbasis gandum yang diproses di dalam negeri dapat terkena dampaknya. Pembatasan tersebut tentu akan mengakibatkan penurunan pasokan, yang akan menaikkan harga baik di luar maupun di dalam negeri. akan meningkatkan input untuk sektor berbasis gandum, termasuk roti dan mie cepat saji. Mohammad Faisal, Direktur Eksekutif CORE Indonesia, mengatakan harga mi instan dan makanan lain yang mengandung gandum, termasuk roti, sebenarnya terlihat naik. Meskipun demikian, belum ada pengumuman resmi dari produsen untuk menaikkan harga, terutama ketika pasokan gandum dunia menipis akibat gangguan panen di negara-negara yang menyediakan gandum dunia dan konflik Rusia-Ukraina. yang

menyebabkan lonjakan harga gandum secara global, diikuti oleh kenaikan harga gandum yang lambat di dalam negeri.

b. Kenaikan harga minyak

Perang Rusia dengan Ukraina telah berdampak pada harga energi global. Rusia memiliki kapasitas produksi hingga 9,7 juta barel minyak per hari. Padahal, setelah AS, menghasilkan minyak terbanyak kedua, saat ini harga minyak sudah menyentuh angka 100 US\$ per barel. Apabila perang ini terus berlanjut, maka harga minyak bisa naik menjadi US\$120 per barel. Biaya bahan bakar di Indonesia tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh kenaikan harga minyak dunia ini, karena Indonesia sebagian besar mengimpor minyak dari Rusia, sebagian besar pasokan minyak Indonesia diimpor. Indonesia mengimpor minyak dari Rusia, dengan adanya perang Rusia-Ukraina, secara tidak langsung juga berdampak ke pada neraca perdagangan Indonesia anggaran pendapatan dan belanja negara.

c. Penurunan nilai tukar rupiah

Dalam “konflik tersebut akan terasa pada nilai tukar mata uang pada Indonesia. Dibandingkan transaksi sebelumnya, saat kurs Rp 14.391 per dolar AS, mata uang rupiah menguat 8 poin atau melemah 0,6 persen. Nilai rupiah pada perdagangan di pasar spot pada masa perang Rusia-Ukraina adalah Rp. 14.383. Pergerakan bervariasi untuk berbagai mata uang Asia. Khususnya, dolar baru Taiwan turun 0,11 persen sementara dolar Hong Kong tetap tidak berubah. Kemudian, dolar Singapura naik 0,05 persen, Filipina turun 0,46 persen, dan yen Jepang naik 0,05 persen. Pakar Pasar Uang Ariston Tjendra memprediksi nilai tukar rupiah ke AS yang kini berkisar Rp 14.330 hingga Rp 14.350 per AS dipastikan akan menaikkan dolar. Dengan level resistance sekitar Rp. 14.400 untuk setiap dolar AS. Rupiah menguat sebagai akibat persepsi pasar terhadap aset berisiko. Terkait nilai tukar mengalami penurunan bukan disebabkan karena kinerja rupiah yang buruk, melainkan karena dampak perang. Jadi dalam perang ini menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

d. Ekspor dan impor Neraca

“Konflik Rusia dengan Ukraina berdampak pada perdagangan dengan Indonesia. Hal ini terjadi karena Indonesia melakukan perdagangan dengan kedua negara tersebut. Meningkatnya permusuhan menghambat ekspor Indonesia ke Rusia dan Ukraina. Pada Januari 2022, ekspor Rusia mencapai Rp 2,52 triliun. Sebenarnya jumlah ini akan meningkat 58,69% dari nilai ekspor Desember tahun lalu. Lemak dan minyak hewani atau nabati, karet, dan barang-barang yang dihasilkan dari karet termasuk ekspor Indonesia ke Rusia. Meskipun demikian, Indonesia mengekspor berbagai barang ke Ukraina, termasuk minyak nabati atau hewani, kertas karton, serta barang lainnya. Dampak konflik Rusia dan Ukraina ini membuat melonjaknya harga komoditas, seperti harga minyak yang tercatat senilai 100 US\$ per barel. Dalam hal ini memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia, Hasilnya adalah kenaikan biaya kebutuhan, penurunan daya beli masyarakat, dan peningkatan besaran subsidi energi.

Neraca Perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina

Dalam hal terkait situasi perdagangan Indonesia dengan kedua negara yang sedang berkonflik, yaitu Rusia dan Ukraina. Berikut statistik perdagangan baik sebelum perang dan saat terjadi perang.

Tabel 1. Perdagangan Indonesia dengan Rusia pada tahun 2021 sampai awal tahun 2022.

Tahun 2021		Tahun 2022	
Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1,493.6	1,253.8	332.1	347.1
0,65%	0,64%	0,84%	1,00%

Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Melihat presentase perdagangan sebelum konflik terjadi antara Rusia dan Ukraina, khususnya dalam neraca perdagangan Indonesia dengan Rusia, pada tahun 2021 nilai ekspor Indonesia ke Rusia adalah senilai 1,493.6 juta US\$. Sementara impor dari Rusia ke Indonesia senilai 1,253.8 juta US\$. Komoditas ekspor Indonesia ke Rusia tahun 2021 paling banyak adalah komoditas lemak dan minyak hewan atau nabati senilai 883.6 juta US\$, disusul oleh karet dan barang yang terbuat dari karet senilai 99.4 juta US\$, serta mesin atau peralatan listrik senilai 89.4 juta US\$. Disisi impor produk terbanyak yang didatangkan Rusia ke Indonesia adalah besi dan baja senilai 447.0 juta US\$, disusul pupuk senilai 326.1 juta US\$ dan bahan bakar mineral senilai 233.4 juta US\$.

Pada dua bulan Januari-Februari tahun 2022, nilai ekspor Indonesia ke Rusia adalah senilai 332.1 juta US\$. Sementara impor dari Rusia ke Indonesia senilai 347.1 juta US\$. Di dalam komoditas ekspor komposisinya masih sama seperti pada tahun 2021, dimana lemak dan minyak masih mendominasi ekspor andalan Indonesia dengan nilai 204.4 juta US\$ dan diikuti oleh mesin atau peralatan listrik senilai US\$ 21.8 juta US\$ serta disusul mesin dan peralatan mekanis US\$ 16.5 juta US\$. Disisi impor Rusia ke Indonesia besi dan baja adalah senilai US\$ 135.0 juta US\$ dan pupuk senilai 95.6 juta US\$ serta bahan bakar mineral senilai 63.9 juta US\$.

Tabel 2. Perdagangan Indonesia dengan Ukraina tahun 2021 sampai awal tahun 2022.

Tahun 2021		Tahun 2022	
Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
417.0	1,040.9	28.7	35.6
0,18%	0,53%	0,07%	0,10%

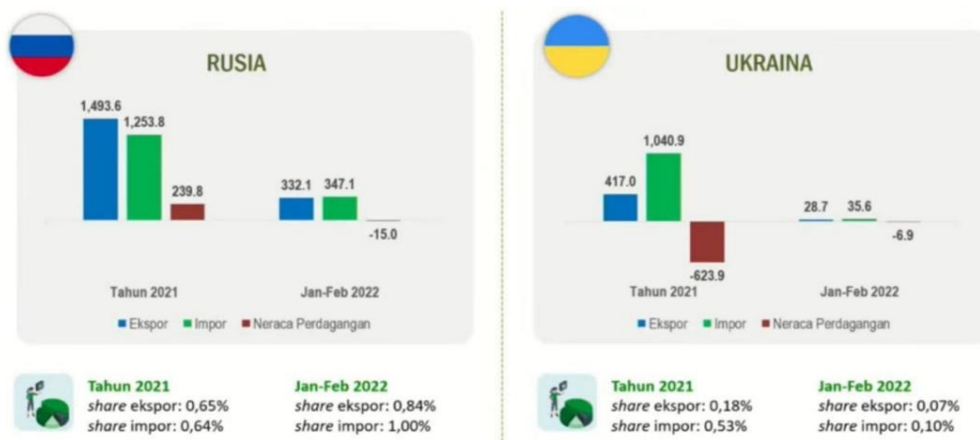
Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Sementara presentase perdagangan Indonesia dengan Ukraina, pada tahun 2021. Ekspor Indonesia ke Ukraina senilai 417.0 juta US\$. Kemudian impor Ukraina ke Indonesia senilai 1,040.9 juta US\$. Dalam perdagangannya komoditas ekspor andalan Indonesia pada komoditas lemak dan minyak atau nabati ke Ukraina senilai 368.7 juta US\$, disusul oleh kertas atau karton senilai 5.6 juta US\$ dan alas kaki senilai 5.1 juta US\$. Disisi impor, produk Ukraina yang paling banyak datang ke Indonesia adalah serealina senilai 946.5 juta US\$. Dikuti oleh besi dan baja senilai 53.3 juta US\$ serta mesin dan peralatan mekanis senilai 10.9 juta US\$. Pada dua bulan pertama Januari dan Februari

Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan tahun 2022, ekspor Indonesia senilai 28.7 juta US\$, dan impornya senilai 35.6 juta US\$. Sedangkan pada komoditas ekspor komposisinya masi sama yaitu lemak dan minyak hewan atau nabati senilai 20.5 juta US\$, serta kertas atau karton senilai 1.4 juta US\$, dan alas kaki senilai 1.1 juta US\$. Disisi impor Ukraina ke Indonesia komposisinya masih sama juga yaitu produk serealiala senilai 15.7 juta US\$, serta besi dan baja senilai 15.0 juta US\$, dan mesin dan peralatan mekanis 0.2 juta US\$. Hal ini konflik antara Rusia - Ukraina membuat kinerja perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut mencetak defisit secara signifikan. Terlihat akibat konflik beberapa komoditas ekspor terutama pada produk minyak hewan atau nabati, ekspor kita mengalami penurunan.

Turunnya angka neraca perdagangan Indonesia khususnya sebelum perang dan saat terjadi perang antara Rusia dan Ukraina ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut ini:

Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina Tahun 2021 dan Januari-Februari 2022.



Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Peneliti mendapatkan data diatas melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) perdagangan internasional Indonesia dengan Rusia dan Ukrainan Berdasarkan tabel diatas, neraca perdagangan indonesia pada kegiatan ekspor dan impor. Pada tahun 2021 neraca perdagangan Indonesia dengan Rusia mengalami surplus sebesar 239.8 juta US\$, dan pada Januari-Februari tahun 2022. Neraca perdagangan Indonesia mengalami terjadinya defisit sebesar 15.0 juta US\$. Sedangkan perdagangan Indonesia dengan Ukraina. Pada tahun 2021, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar 623.9 juta US\$, dan pada awal dua bulan tahun 2022. Neraca perdagangan Indonesia juga terjadi defisit sebesar 6.9 juta US\$.

Pada umumnya hubungan perdagangan internasional tidak hanya bertujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan di negara, melainkan juga bertujuan memperluas pasar dan meningkatkan produksi barang serta devisa negara. Melalui kegiatan ekspor ke negara lain guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara dan menyerap tenaga kerja.

Analisis volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina.

Analisis hasil penelitian ini menggambarkan dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia dengan fokus pada volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina. Berikut adalah analisis yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Penurunan Volume Perdagangan:

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan volume perdagangan antara Indonesia dengan Rusia dan Ukraina akibat perang Rusia-Ukraina. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ini meliputi gangguan dalam aliran barang dan jasa, pembatasan perdagangan, serta ketidakpastian geopolitik. Penurunan volume perdagangan ini dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, termasuk potensi inflasi melalui penurunan pasokan barang impor.

2. Perubahan Pola Perdagangan:

Perang Rusia-Ukraina juga menyebabkan perubahan pola perdagangan antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina. Penelitian menunjukkan bahwa ada pergeseran dalam komposisi barang yang diperdagangkan antara ketiga negara ini. Pembatasan perdagangan, sanksi, dan kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh masing-masing negara berkontribusi pada perubahan ini. Perubahan pola perdagangan ini dapat mempengaruhi struktur ekonomi Indonesia dan mengharuskan pelaku bisnis untuk menyesuaikan strategi perdagangan mereka.

3. Implikasi Ekonomi Lebih Luas:

Dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia juga memiliki implikasi ekonomi yang lebih luas. Penurunan volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan stabilitas harga. Penurunan investasi asing langsung (FDI) dan ketidakpastian pasar juga merupakan konsekuensi dari perang ini. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku bisnis di Indonesia perlu mengambil tindakan untuk mengatasi dampak negatif tersebut dan mencari peluang perdagangan baru di pasar yang lebih stabil.

4. Strategi Penyesuaian Perdagangan:

Dalam menghadapi dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan, penting bagi Indonesia untuk mengadopsi strategi penyesuaian yang cerdas. Diversifikasi pasar ekspor dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar Rusia dan Ukraina, sambil mencari peluang perdagangan baru di negara-negara lain. Peningkatan produksi dan nilai tambah dalam industri domestik juga dapat membantu mengurangi risiko dampak negatif dari perang ini terhadap perdagangan Indonesia.

Penelitian ini menemukan dampak signifikan perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia. Penurunan volume perdagangan antara Indonesia dengan Rusia dan Ukraina terjadi sebagai akibat dari gangguan dalam aliran barang dan jasa, pembatasan perdagangan, serta ketidakpastian geopolitik. Selain itu, perang ini juga menyebabkan perubahan pola perdagangan antara ketiga negara tersebut, dengan pergeseran dalam komposisi barang yang diperdagangkan.

Dampak negatif tersebut juga meluas ke sektor ekonomi yang lebih luas, termasuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan investasi asing langsung. Penurunan volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan ini membutuhkan strategi penyesuaian dalam perdagangan, seperti diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan nilai tambah dalam produksi domestik.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan Indonesia. Penurunan volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan mempengaruhi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pelaku bisnis di Indonesia untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan ini, seperti

Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan
diversifikasi pasar ekspor, peningkatan produksi dalam industri domestik, dan pencarian peluang perdagangan baru.

Upaya yang Dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Perang

Dalam menghadapi dampak konflik antara Rusia dan Ukraina, pemerintah Indonesia dapat mengadopsi sejumlah kebijakan untuk melindungi dan mengatasi dampak negatif pada perekonomian.

1. Kebijakan diversifikasi pasar:

Pemerintah Indonesia dapat mengadopsi kebijakan untuk diversifikasi pasar ekspor, dengan upaya meningkatkan kerja sama dan mengembangkan hubungan perdagangan dengan negara-negara lain di luar Rusia dan Ukraina. Melalui kerja sama perdagangan yang lebih luas, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar Rusia dan Ukraina yang terpengaruh oleh konflik. Misalnya, pemerintah dapat mendorong ekspor ke pasar-pasar baru di Asia, Amerika, atau Afrika dengan membentuk kemitraan dagang dan memperluas jaringan perdagangan internasional.

2. Diplomasi ekonomi:

Pemerintah Indonesia dapat menggunakan diplomasi ekonomi untuk menjaga dan memperkuat hubungan ekonomi dengan Rusia dan Ukraina di tengah konflik. Diplomasi ekonomi melibatkan dialog dan negosiasi dengan pemerintah dan pelaku ekonomi dari kedua negara untuk mempertahankan kerjasama perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan. Misalnya, pemerintah dapat menjalin komunikasi intensif dengan pihak Rusia dan Ukraina untuk mengatasi hambatan perdagangan yang muncul akibat konflik dan mencari solusi bersama.

3. Stimulus ekonomi:

Pemerintah Indonesia dapat mengimplementasikan stimulus ekonomi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi dampak negatif dari konflik Rusia-Ukraina. Stimulus ekonomi dapat berupa insentif fiskal, pembebasan pajak, atau pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan mendorong sektor-sektor ekonomi yang terdampak konflik. Penelitian oleh Susanto et al. (2018) menunjukkan bahwa stimulus ekonomi yang tepat dapat membantu memperkuat daya tahan perekonomian dalam situasi konflik.

4. Kerja sama regional:

Pemerintah Indonesia juga dapat memperkuat kerja sama ekonomi regional sebagai upaya mengatasi dampak negatif konflik Rusia-Ukraina. Pemerintah dapat meningkatkan partisipasi dalam organisasi ekonomi regional seperti ASEAN, untuk memperluas kerja sama perdagangan dengan negara-negara anggota ASEAN dan mitra ASEAN lainnya. Selain itu, pemerintah juga dapat menggencarkan kerja sama ekonomi dengan negara-negara tetangga seperti Australia, Jepang, atau Korea Selatan untuk memperluas pasar ekspor dan impor Indonesia.

Penjelasan di atas memberikan gambaran umum tentang beberapa kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi dampak konflik antara Rusia dan Ukraina. Pastikan untuk mencari dan merujuk pada jurnal-jurnal dan publikasi yang relevan dalam bahasa Indonesia yang membahas kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi dampak konflik Rusia-Ukraina.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi pemerintah Indonesia dan pelaku bisnis untuk mengadopsi tindakan yang tepat dalam menghadapi dampak negatif perang

Rusia-Ukraina terhadap perdagangan. Dengan diversifikasi pasar ekspor, peningkatan produksi dalam industri domestik, serta pencarian peluang perdagangan baru, Indonesia dapat mengurangi risiko dan memanfaatkan potensi pasar lain di tengah ketidakpastian geopolitik yang ada.

CONCLUSION

Kesimpulan

1. Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perdagangan: Perang Rusia-Ukraina memiliki dampak signifikan terhadap perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina. Penurunan volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan terjadi sebagai akibat dari gangguan aliran barang dan jasa, pembatasan perdagangan, serta ketidakpastian geopolitik yang dihasilkan oleh konflik ini.
2. Implikasi Ekonomi yang Lebih Luas: Dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan tidak hanya mempengaruhi volume perdagangan, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, stabilitas harga, dan investasi asing langsung dapat terpengaruh oleh penurunan perdagangan dengan Rusia dan Ukraina.
3. Strategi Penyesuaian Perdagangan: Penting bagi Indonesia untuk mengadopsi strategi penyesuaian perdagangan yang cerdas untuk menghadapi dampak perang Rusia-Ukraina. Diversifikasi pasar ekspor, peningkatan produksi dalam industri domestik, dan pencarian peluang perdagangan baru dapat membantu mengurangi risiko dan mengatasi ketidakpastian dalam perdagangan.

Rekomendasi

1. Pasar Ekspor: Mendorong diversifikasi pasar ekspor dapat membantu Diversifikasi mengurangi ketergantungan pada pasar Rusia dan Ukraina. Upaya ini melibatkan identifikasi dan eksplorasi peluang pasar baru di negara-negara lain yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh konflik ini.
2. Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Domestik: Mendorong peningkatan produksi dalam industri domestik serta peningkatan nilai tambah dapat membantu mengurangi ketergantungan pada impor dari Rusia dan Ukraina. Ini juga dapat memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar domestik maupun internasional.
3. Pemantauan Terus-menerus terhadap Perkembangan Geopolitik: Penting untuk terus memantau perkembangan geopolitik terkait perang Rusia-Ukraina. Informasi terkini mengenai kebijakan perdagangan dan regulasi yang berkaitan akan membantu dalam perencanaan strategi dan pengambilan keputusan perdagangan yang tepat.

BIBLIOGRAPHY

Adolf, Huala, Hukum Perdagangan Internasional, Bandung, Claudio jr, 2004.

Adhitya, Rio dan Aprita, Serlika, Hukum Perdagangan Internasional, Depok: Rajawali Pres, 2020.

Aknolt Kristian Pakpahan. (2022). Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global. Diakses dalam <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-danperekonomian-global/> pada 13 Juli 2023.

Afrianto, Irwan, "sistem informasi monitoring perdagangan, pariwisata dan investasi indonesia dengan negara-negara di kawasan amerika dan eropa", Jurnal of informatics, Voleme 3, Nomer 2, Juni, 2019.

- Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan Berata, I Komang Oko, Panduan Praktis Ekspor Impor, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Diphayana, Wohono, Perdagangan Internasional, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Deutsche Welle. (2022). Rusia VS Ukraina, Ada Apa di Balik Respon Diam Asia Tenggara?. Diakses dalam <https://news.detik.com/dw/d5973923/rusia-vs-ukraina-ada-apa-di-balik-respons-diam-asia-tenggara> pada 13 Juli 2023.
- Kementerian ESDM. (2022). Harga Minyak Naik Lagi, Berikut Dampak Yang Terus Diantisipasi. Diakses dalam <https://migas.esdm.go.id/post/read/harga-minyak-naik-lagi-berikutdampak-yang-terus-diantisipasi> pada 14 Juli 2023.
- Masyita Crystallin. (2022). Dua Sisi Dampak Ekonomi dari Perang RusiaUkraina. Diakses dalam <https://katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisidampak-ekonomi-dari-perang-rusiaukraina?msclkid=9b69b0ccd03711ec8a84c964c8390c91> pada 13 Juli 2023.
- Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam bidang pertahanan militer pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Transnasional*, 3(02)
- Nusarina Yuliasuti. (2022). Ketegangan Rusia dan Ukraina. Diakses dalam <https://www.antaraneews.com/berita/2706617/pasar-energi-asia-awasidampak-ketegangan-rusiaukraina?msclkid=a2e6a163d03611ec8c420d265e0dab40> pada 15 Juli 2023.
- Sony Hendra Permana. (2022). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia. Pusat Penelitian DPR RI, Vol. XIV, No. 5.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29-40.
- t.p. Sidabok, Janus, Hukum Perdagangan (Perdagangan Nasional dan Perdagangan Internasional Yayasan Kita Menulis, 2020.